

Pendampingan Kader Posyandu Balita dalam Pemanfaatan Buku Kesehatan Ibu dan Anak sebagai Upaya Pencegahan Stunting di Desa Banua Kintamani Bangli

I Gusti Agung Ayu Novya Dewi*¹, Ni Made Dwi Mahayati², Ni Komang Yuni Rahyani³, I Nyoman Wirata⁴, Ni Wayan Suarniti⁵

^{1,2,3,4,5}Jurusan Kebidanan, Poltekkes Kemenkes Denpasar, Indonesia

*e-mail: novyadewikebidanan@gmail.com¹, mahayati_dwi@yahoo.com², yunirahyani@yahoo.co.id³, wiratainyoman@gmail.com⁴, yansu_bidan@yahoo.com⁵

Abstrak

Stunting merupakan prioritas masalah gizi di Indonesia yang memberikan dampak kehidupan anak sampai dewasa. Prevalensi stunting di Indonesia mencapai 30,8% kemudian menurun dari 24,4% (2021) menjadi 21,6% di tahun 2022, namun masih melebihi standar WHO (<20%)(No TitleStrategi mencegah stunting, n.d.). Proporsi Stunting di Kabupaten Bangli menduduki posisi tertinggi di Bali yaitu 28,2 % dan meningkat dari tahun sebelumnya yaitu 27,5%. Masalah prioritas adalah pemanfaatan buku KIA kurang maksimal, karena masih ada ibu tidak membawa Buku KIA ke posyandu, pengisian Buku KIA belum lengkap, pengisian berat badan, tinggi badan belum lengkap, penyegaran kader terkait stunting sangat minimal. Tujuan pengabmas meningkatkan perilaku kader dalam pemanfaatan buku Kesehatan ibu dan anak dalam upaya pencegahan stunting. Prioritas kebutuhan yaitu belum pernah dilakukan kegiatan pendampingan bagi kader Posyandu balita tentang Buku KIA dengan menggunakan media yang lebih bervariasi. Metode yang digunakan adalah pendampingan kader posyandu balita dengan media video, diawali pretest perilaku kader, dilanjutkan pemberian edukasi dan sharing peran kader saat kegiatan posyandu, penayangan video edukasi. Selanjutnya video dibagikan melalui whatsaff group kader melalui link youtube pengabdian. Diakhir evaluasi pretest saat kegiatan posyandu balita. Hasilnya adalah sebanyak 30 kader dilakukan pendampingan, Terdapat peningkatan pengetahuan, sikap dan keterampilan kader posyandu balita, artinya pendampingan dengan metode yang bervariasi dan media video bermanfaat dalam meningkatkan perilaku kader.

Kata kunci: Kader, Pendampingan, Perilaku, Stunting, Video

Abstract

Stunting is a priority nutritional problem in Indonesia that impacts the lives of children and adults. The prevalence of stunting in Indonesia reached 30.8% and then decreased from 24.4% (2021) to 21.6% in 2022, but still exceeds WHO standards (<20%)¹. The proportion of stunting in Bangli Regency occupies the highest position in Bali, namely 28.2% and increased from the previous year, namely 27.5%. The priority problem is that the use of the KIA book is not optimal, because there are still mothers who do not bring the KIA book to the posyandu, filling in the KIA book is not complete, filling in the weight and height is not complete, refreshment of cadres related to stunting is very minimal. The aim of community service is to improve the behavior of cadres in using maternal and child health books in efforts to prevent stunting. The priority need is that there has never been a mentoring activity for toddler Posyandu cadres regarding KIA Books using more varied media. The method used is assisting toddler posyandu cadres with video media, starting with a pretest on cadre behavior, followed by providing education and sharing cadre roles during posyandu activities, showing educational videos. Next, the video was shared via the cadre's WhatsApp group via the service's YouTube link. At the end of the pretest evaluation during toddler posyandu activities. The result was that 30 cadres received assistance. There was an increase in the knowledge, attitudes and skills of toddler posyandu cadres, meaning that assistance using various methods and video media was useful in improving cadre behavior.

Keywords: Behavior, Cadres, Mentoring, Stunting, Video

1. PENDAHULUAN

Stunting merupakan prioritas masalah gizi di Indonesia yang memberikan dampak kehidupan anak sampai dewasa. Prevalensi stunting di ASIA, Indonesia menempati posisi

tertinggi ketiga setelah Timor Leste dan India dan masalah ini tidak hanya pada kelompok miskin namun pada semua kelompok. Hasil Riskesdas 2018 menunjukkan prevalensi stunting di Indonesia mencapai 30,8% kemudian menurun dari 24,4% tahun 2021 menjadi 21,6% di tahun 2022, namun masih melebihi standar WHO (<20%). Angka stunting di Bali berdasarkan riskesdas tahun 2018 yaitu sebesar 21,9%. Proporsi Stunting di Kabupaten Bangli menduduki posisi tertinggi di Bali yaitu 28,2 % dan meningkat dari tahun sebelumnya yaitu 27,5%. Prevalensi balita stunting (tinggi badan menurut umur berdasarkan kabupaten di provinsi Bali Menurut SSGI(Kebijakan et al., n.d.)(Bali, n.d.)

Pencegahan stunting merupakan prioritas masalah di Indonesia yang tidak hanya pada petugas kesehatan ,namun pendekatan kepada masyarakat sangat berperan karena teman terdekat yang langsung berhubungan dalam kesehatan balita adalah kader. Mengingat pentingnya peran kader posyandu sehingga pengetahuan dan kemampuan kader sebaiknya diupdate dengan penyegaran atau pelatihan(Trijayanthi, 2020). Namun pelaksanaannya selama ini, pelatihan hanya terbatas pada perwakilan kader dengan fokus kegiatan yaitu penanganan covid.

Buku KIA merupakan buku pedoman standar yang dimiliki ibu dan anak, yang berisi catatan kesehatan ibu dan anak. Buku KIA merupakan satu-satunya alat pencatatan pelayanan KIA lengkap tentang perjalanan Kesehatan anak dari dalam kandungan sampai anak prasekolah. Buku KIA selain sebagai alat monitor kesehatan dan alat komunikasi antar tenaga kesehatan dengan pasien, sehingga diharapkan dapat meningkatkan partisipasi masyarakat dalam mengontrol kesehatan ibu dan anak. Buku KIA ini akan berfungsi maksimal, jika pemanfaatannya optimal(Bappenas, 2018). Pemanfaatan disini apabila pengisian lengkap, dan melibatkan kader, ibu balita dan petugas Kesehatan. Informasi pada buku ini ada yang harus diisi ibu balita sendiri, kader dan petugas Kesehatan. Pengisian yang benar dan lengkap pada buku KIA , akan memberikan informasi penting dalam deteksi dini penyimpangan dari normal dari pertumbuhan dan perkembangan balita dalam upaya pencegahan stunting(Wijhati, 2022).

Masalah prioritas adalah pemanfaatan buku KIA kurang maksimal, karena masih ada ibu tidak membawa Buku KIA ke posyandu, pengisian Buku KIA belum lengkap, floating berat badan ,tinggi badan belum lengkap, penyegaran kader terkait stunting sangat minimal. Penggunaan media yang lebih variasi seperti video sehingga memungkinkan diakses pada saat diperlukan, dan bisa dilihat berulang sehingga diharapkan meningkatkan perilaku kader posyandu balita dalam pemanfaatan Buku KIA(Nadiyah Nadiyah, Dodik Briawan, 2016).

2. METODE

Pengabdian ini dilakukan dengan cara memberikan pendampingan kepada para kader Posyandu yang dilakukan dengan pemberian edukasi kepada kader posyandu balita. Kepala Desa Banua Kintamani mengundang kader posyandu balita di balai banjar . Kegiatan dilaksanakan didampingi bagian gizi Puskesmas Kintamani VI. Pretest perilaku kader dilakukan sebelum kegiatan . Pengabdian ini dilaksanakan dengan metode sharing atau berbagi pengalaman apa peran kader selama kegiatan posyandu, mengingatkan hal- hal penting dalam penimbangan berat badan bayi dan pengukuran tinggi badan. Selanjutnya penayangan video yang isinya tentang definisi stunting, peran kader dalam komunikasi dengan ibu bayi balita dan dengan petugas Kesehatan. Praktik memasukkan hasil penimbangan berat badan dan tinggi badan dengan benar, dan mengecek floating berat badan dan tinggi badan yang belum lengkap, sehingga bisa dikomunikasikan dengan petugas Kesehatan, termasuk mengingatkan ibu datang keposyandu secara teratur dan selalu membawa Buku KIA dan mengingatkan ibu balita untuk mengisi form perkembangan anak pada buku KIA. Setelah itu membagikan video edukasi melalui whatsapp group kader agar dapat diakses sesuai kebutuhan dan mengulang sesuai kebutuhan. Instrumen yang digunakan mengukur yaitu kuesioner pretest dan posttest berisikan pertanyaan tentang pengetahuan, sikap dan ketrampilan kader dalam pemanfaatan Buku KIA. Posttest dilaksanakan sekaligus evaluasi saat kegiatan postandu balita di Desa Banua Kintamani Bangli. Jumlah kader yang dilakukan pendampingan sejumlah 30 orang.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian masyarakat dilaksanakan di Desa Banua Kintamani dengan hasil, karakteristik Kader Posyandu Balita yang terdiri dari 30 responden dengan rata-rata usia 31 tahun (rentang 27-38 tahun, SD = 2,9). Sebanyak 60% kader berusia antara 27 hingga 31 tahun, sedangkan 40% berada dalam rentang usia 32-38 tahun. Mengenai riwayat pelatihan, 46,7% kader pernah mengikuti pelatihan, sementara 53,3% belum memiliki pengalaman tersebut, menunjukkan perlunya peningkatan akses pelatihan. Dari kader yang pernah dilatih, jenis pelatihan yang diikuti bervariasi; 28,6% mengikuti pelatihan MTBS, 21,4% pelatihan terkait Covid dan stunting, serta 14,3% masing-masing mengikuti pelatihan ASI eksklusif dan MPASI. Selain itu, lama menjadi kader dengan median waktu 3,5 tahun dan interkuartil (IQR) 1 tahun. Setengah dari kader (50%) telah menjadi kader selama 1 hingga 3,5 tahun, sementara 50% lainnya telah menjadi kader lebih dari 3,5 tahun.

3.1. Hasil analisis perilaku kader posyandu balita

a. Uji normalitas pengetahuan, sikap dan keterampilan

Tabel 1. Uji normalitas pengetahuan, sikap dan keterampilan

Data	Statistik	df	Nilai p
Pengetahuan sebelum pendampingan	0.845	30	0.000
Pengetahuan setelah pendampingan	0.785	30	0.000
Sikap sebelum pendampingan	0.932	30	0.006
Sikap setelah pendampingan	0.931	30	0.004
Keterampilan sebelum pendampingan	0.871	30	0.002
Keterampilan setelah pendampingan	0.718	30	0.000

Uji normalitas menunjukkan bahwa seluruh data pengetahuan, sikap, dan keterampilan, baik sebelum maupun setelah pendampingan, tidak berdistribusi normal ($p < 0,05$). Karena data tidak berdistribusi normal, analisis lebih lanjut menggunakan uji statistik non-parametrik (Wilcoxon).

b. Uji Statistik Pengaruh Pendampingan Pemanfaatan Buku Kesehatan Ibu Dan Anak Sebagai Upaya Pencegahan Stunting Terhadap Pengetahuan, Sikap Dan Keterampilan Kader Posyandu Balita Di Wilayah Puskesmas Kintamani

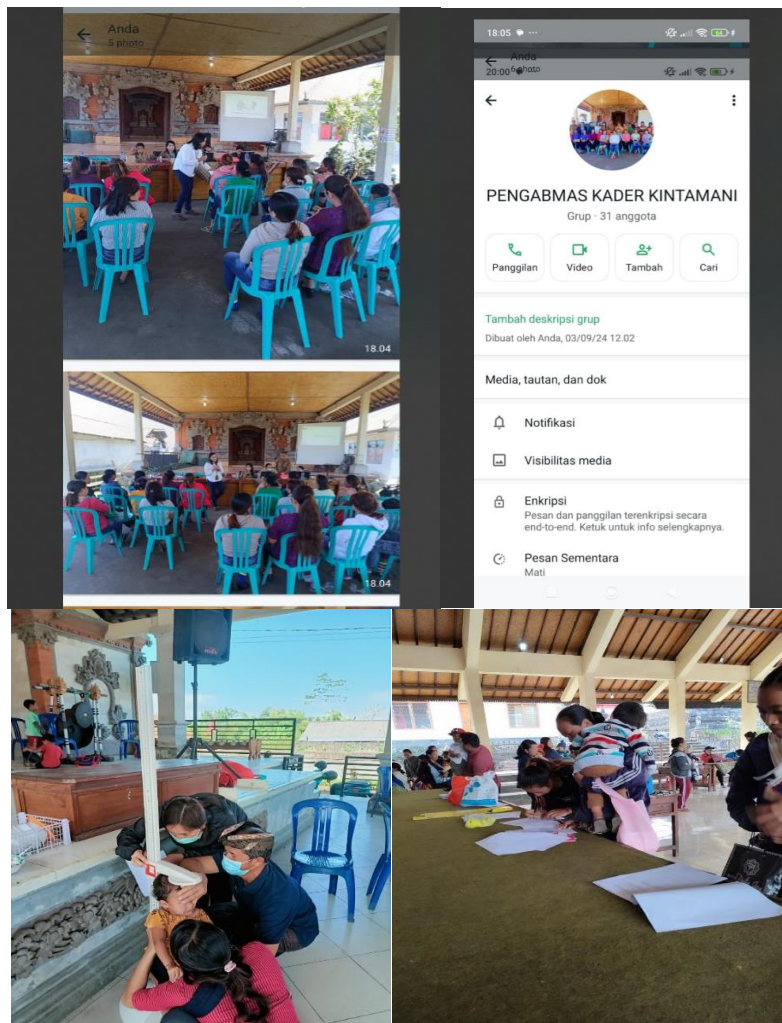
Tabel 2. Pengaruh Pendampingan Pemanfaatan Buku Kesehatan Ibu Dan Anak Sebagai Upaya Pencegahan Stunting Terhadap Pengetahuan, Sikap Dan Keterampilan Kader Posyandu Balita Di Wilayah Puskesmas Kintamani

Data	n	Median (Min-Maks)	Nilai p	Nilai Z
Pengetahuan sebelum pendampingan	30	57 (28-71)	<0.001	-4.849
Pengetahuan setelah pendampingan		85 (71-100)		
Sikap sebelum pendampingan	30	79 (52-79)	<0.001	-4.804
Sikap setelah pendampingan		90 (82-100)		
Keterampilan sebelum pendampingan	30	57 (28-71)	<0.001	-4.817
Keterampilan setelah pendampingan		100 (71-100)		

Pendampingan pemanfaatan Buku KIA sebagai upaya pencegahan stunting memiliki dampak signifikan dalam meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan kader Posyandu Balita. Peningkatan yang nyata pada ketiga aspek tersebut ditunjukkan oleh peningkatan median

dan nilai p yang signifikan ($<0,001$), mengindikasikan bahwa program pendampingan berhasil meningkatkan kompetensi kader dalam upaya pencegahan stunting.

Dari sisi pengetahuan, pendampingan terbukti memperluas pengetahuan kader terkait pencegahan stunting, yang tercermin dalam peningkatan median skor dari 57 menjadi 85. Peningkatan ini mencerminkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai pentingnya Buku Kesehatan Ibu dan Anak sebagai instrumen kunci dalam mencegah stunting. Hal ini penting karena pemahaman yang baik mengenai konten buku tersebut dapat meningkatkan perilaku kader yang lebih optimal sebagai garda depan dalam hubungan dengan ibu balita dan petugas kesehatan (Danso & Appiah, 2023). Pengetahuan yang baik akan sebanding dengan sikap kader. Pendampingan adalah kegiatan pendidikan yang dilakukan dengan cara menyebarkan informasi-informasi pesan, menanamkan keyakinan, sehingga masyarakat sadar, tahu dan mengerti, tetapi juga mau dan bisa melakukan suatu anjuran yang ada hubungannya dengan kesehatan serta terjadi peningkatan pengetahuan (Demewoz Haile 1, Muluken Azage 2, Tegegn Mola 3, 2016)



Gambar 1. Dokumentasi Kegiatan

Sikap kader terhadap pemanfaatan buku juga mengalami perubahan positif. Sikap yang lebih baik setelah pendampingan, dengan median skor meningkat dari 79 menjadi 90, menunjukkan bahwa pendampingan tidak hanya memberikan informasi, tetapi juga mengubah pandangan dan komitmen kader dalam menggunakan buku tersebut sebagai alat penting dalam program pencegahan stunting. Sikap yang lebih proaktif ini akan mempengaruhi kualitas pelayanan yang diberikan kepada masyarakat. Kader mengingatkan ibu dalam setiap kegiatan posyandu, mengingatkan selalu membawa Buku KIA baik saat anak sehat ataupun sakit (Putra & Suariyani, 2021).

Dari aspek keterampilan, peningkatan yang paling mencolok terjadi setelah pendampingan, dengan skor median yang melonjak dari 57 menjadi 100. Hal ini menunjukkan bahwa pendampingan tidak hanya menambah pengetahuan teoritis, tetapi juga memperkuat kemampuan praktis kader dalam memanfaatkan buku tersebut secara efektif. Keterampilan yang baik sangat penting agar selain mengingatkan untuk membawa buku KIA, juga mengecek kelengkapan pengisian berat badan menurut umur, tinggi badan sehingga bisa mendeteksi secara dini apabila ada hal menyimpang dari normal agar bisa diberikan penanganan dari petugas Kesehatan. Hal penting lain, yaitu mengingatkan ibu mengisi form perkembangan sesuai kemampuan anaknya. Secara keseluruhan, pendampingan ini menunjukkan dampak yang signifikan dalam meningkatkan kapasitas kader di tiga dimensi utama pengetahuan, sikap, dan keterampilan dalam upaya pencegahan stunting. Hasil ini menegaskan pentingnya pendampingan berkelanjutan dalam meningkatkan efektivitas kader Posyandu Balita dengan media video efektif meningkatkan pengetahuan, sikap dan keterampilan (RI, 2022). Media video merupakan media audio visual yang lebih komunikatif karena melibatkan lebih dari satu Indera. Media ini memberikan stimulus pada pendengaran dan penglihatan, sehingga hasil yang diperoleh lebih maksimal dibandingkan penyuluhan dengan media lain hanya memberikan stimulus pada penglihatan saja (Nadiyah Nadiyah, Dodik Briawan, 2016) (Nadiyah Nadiyah, Dodik Briawan, 2016). Selain itu kelebihan video yaitu dapat dishare melalui media komunikasi seperti whatsapp group sehingga bisa diakses secara berulang sesuai kebutuhan pengguna (Hartati & Zulminiati, 2020). Video ini sekaligus bisa digunakan sebagai media di puskesmas dalam penyuluhan atau pemberian edukasi saat diperlukan.

4. KESIMPULAN

Terdapat peningkatan yang signifikan perilaku mencakup pengetahuan, sikap dan keterampilan kader posyandu balita setelah diberikan pendampingan dengan media video. Diharapkan kader dapat berperan lebih optimal dalam menjembatani dengan ibu bayi balita dan dengan petugas kesehatan. Bagi puskesmas khususnya bagian gizi dan promosi dapat menggunakan media video dalam penyuluhan atau edukasi kepada kader desa lain di wilayah Puskesmas Kintamani VI yang belum mendapatkan edukasi ini.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Poltekkes Kemenkes Denpasar atas izin dan kesempatan pengabdian Masyarakat, terima kasih kepada Puskesmas Kintamani VI, Pihak Desa Banua Kintamani, kader posyandu Balita Desa Banua Kintamani atas kesempatan, partisipasi dan kerja sama yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- ADDIN Mendeley Bibliography CSL_BIBLIOGRAPHY Bali, D. kesehatan P. (n.d.). Profil Kesehatan Provinsi Bali.
- Bappenas, K. N. (2018). Pedoman Pelaksanaan Intervensi penurunan Stunting Terintegrasi di Kabupaten /Kota.
- Danso, F., & Appiah, M. A. (2023). Prevalence and associated factors influencing stunting and wasting among children of ages 1 to 5 years in Nkwanta South Municipality, Ghana. In *Nutrition* (Vol. 110). Elsevier Inc. <https://doi.org/10.1016/j.nut.2023.111996>
- Demewoz Haile 1, Muluken Azage 2, Tegegn Mola 3, R. R. (2016). Exploring spatial variations and factors associated with childhood stunting in Ethiopia: spatial and multilevel analysis. *BMC Pediatr*. 2016 Apr 15;16:49. Doi: 10.1186/S12887-016-0587-9.
- Hartati, S., & Zulminiati, Z. (2020). Fakta-Fakta Penerapan Penilaian Otentik di Taman Kanak-Kanak Negeri 2 Padang. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1035–1044. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.521>

- Kebijakan, B., Kesehatan, P., & Ri, K. K. (n.d.). BUKU SAKU Hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) 2022.
- Nadiyah Nadiyah, Dodik Briawan, D. M. (2016). Faktor Risiko Stunting pada Anak Usia 0-23 Bulan di Provinsi Bali , Jawa Barat, dan Nusa Tenggara Timur. *Jurnal Gizi Dan Pangan*. No TitleStrategi Mencegah Stunting.
- Putra, P. A. B., & Suariyani, N. L. P. (2021). Pemetaan Distribusi Kejadian Dan Faktor Risiko Stunting Di Kabupaten Bangli Tahun 2019 Dengan Menggunakan Sistem Informasi Geografis. *Archive of Community Health*, 8(1), 72. <https://doi.org/10.24843/ach.2021.v08.i01.p06>
- RI, D. J. K. K. (2022). Faktor penyebab stunting Pada Balita.
- Trijyanthi, winda. (2020). Pendampingan Pemanfaatan Buku Kesehatan Ibu dan Anak (Buku KIA) sebagai Upaya Pencegahan Stunting di Desa Binaan Fakultas Kedokteran Universitas Lampung Tahun 2020. *JPM (Jurnal Pengabdian Masyarakat) Ruwa Jurai*, 5(1), 45-49. <http://juke.kedokteran.unila.ac.id/index.php/JPM/article/view/2802>
- Wijhati, E. R. (2022). Peningkatan Kapasitas Kader Dalam Pemanfaatan Buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA). *Abdi Geomedisains*, 2(2), 130-138. <https://doi.org/10.23917/abdigeomedisains.v2i2.326>